

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang luas karena ajarannya senantiasa memprioritaskan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai umat Islam maka wajib memuliakan ilmu. Salah satu cara memuliakan ilmu ialah dengan mengamalkan dan mengajarkannya serta memuliakan ahli ilmu. Pada hakikatnya, memuliakan ilmu sama artinya dengan memuliakan Allah Ta'ala, karena sumber dari semua ilmu ialah Zat Yang Maha Mulia yakni Nur dari Allah. Memuliakan segala yang berhubungan dengan Zat Allah seperti ilmu pengetahuan adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Maka dalam proses memuliakan ilmu, umat Islam diwajibkan mempelajari ilmu Tauhid.¹

Ilmu tauhid ialah suatu Ilmu yang membahas tentang Allah Ta'ala, baik yang berhubungan dengan zat-Nya, perbuatan-Nya serta hubungan antara seorang hamba terhadap-Nya. ²Tauhid merupakan ilmu yang paling penting dalam aspek aqidah. Pondasi pengetahuan dalam mengukuhkan aqidah adalah dengan penerapan tauhid kepada umat Islam sejak usia dini. Kalimat syahadat yang dilantunkan terhadap anak dalam azan ketika baru lahir adalah sebagai bukti pentingnya menerapkan ajaran tauhid kepada anak. Tauhid merupakan kunci yang menjadi penentu keselamatan seorang hamba di hadapan Tuhannya kelak. Oleh karena itulah Rasulullah memberikan dakwah pertama tentang tauhid.

¹ Iqbal Habibi Siregar, *Panduan Aqidah Wasatiyyah*. (Medan: Perdana Publishing, 2020). hlm, 22-24.

² Teungku Muhammad Ali Muda, *Pengantar Tauhid*. (Jakarta: PT Kencana, 2019). hlm, 30.

Tauhid yang berarti meng-Esakan Allah erat kaitannya dengan aqidah sebab pembahasan yang paling pokok atau tema besar dalam aqidah adalah persoalan Tauhid. Dalam ajaran Islam aqidah memiliki kedudukan teratas, sehingga sebagian besar kandungan Al-Qur'an dan sunnah menjelaskan tentang aqidah dan berbagai aspeknya. Aqidah merupakan misi dakwah semua Rasul, karena dengan mempelajari dan memahaminya menjadi syarat utama diterimanya amal manusia.³ Maka perhatian Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam terhadap persoalan aqidah ini sangat besar. Dalam hadisnya, Rasulullah menjelaskan tentang perkara yang dapat menyelamatkan umat manusia selama berpegang teguh pada aqidah yang benar:

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ
رَسُولِهِ

Artinya: "Aku tinggalkan untukmu dua perkara, apabila kamu berpegang teguh kepadanya maka kamu tidak akan pernah sesat selama, yakni

Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul." (HR Al-Hakim)

Hadits tersebut menerangkan bahwa pijakan utama umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Quran menjelaskan bahwa isi kandungannya tidak terlepas dari pembahasan tentang Allah dan sifat-sifatNya, kemudian setelah itu membahas tentang dakwah yang berisi perintah untuk beribadah kepada Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Al-Qur'an secara jelas menyebutkan tentang adanya larangan dan perintah kepada umat Islam yang

³ A.Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). hlm, 11-12.

mana dalam tauhid juga merupakan hal yang harus dilakukan. Maka dari itu, jelas bahwa Al-Qur'an isinya membahas tentang Tauhid.

Hakikat tauhid adalah hanya menyembah Allah Ta'ala, manusia dibebaskan dari perbudakan sesama makhluk dan objek-objek duniawi lainnya. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan aqidah agama dengan dalil naqli maupun dalil aqli. Dengan menggunakan dalil naqli maupun aqli, seseorang akan lebih mudah memahami dan meyakini segala bentuk penjelasan yang ada dalam ilmu tauhid. Ilmu ini disebut ilmu tauhid karena pembahasannya yang paling menonjol adalah tentang ke-Esaan Allah Ta'ala yang menjadi asas agama Islam.⁴

Ilmu tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib pada-Nya, sifat-sifat yang boleh ditetapkan pada-Nya serta sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya. Tauhid juga membahas tentang Rasul-rasul Allah dalam meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib pada diri rasul, apa yang boleh dihubungkan serta yang tidak diperbolehkan menghubungkannya pada rasul. Ilmu tauhid merupakan pokok ilmu-ilmu agama dan paling utama, karena objek pembahasannya adalah Zat Allah Ta'ala dan para utusan-Nya.⁵

Hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain bagi setiap mukallaf baik laki-laki maupun perempuan meskipun hanya dengan dalil-dalil secara global (ijmaly). Adapun mempelajari ilmu-ilmu tauhid secara terperinci adalah

⁴ Ismail Raji Al-Faruqi, *TAUHID*. (Bandung: Pustaka, 1988). hlm. 24

⁵ Terjemah, Syaikh Muhammad Al-Fudholi, *Terjemah Kifayatul 'Awam (Pembahasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah)*. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009). hlm. 24-25

fardhu kifayah.⁶ Apabila salah seorang umat ada yang melaksanakannya, maka kewajiban kepada orang lain akan gugur.

Melihat akan pentingnya seorang muslim untuk mempelajari dan memahami aqidah dan tauhid di zaman yang selalu mengalami perubahan sosial secara dinamis. Islam sebagai suatu konsep kehidupan mempunyai landasan dan prinsip yang khas dan spesifik dibandingkan agama-agama lain. Dalam agama Islam, prinsip tersebut dikenal dengan istilah aqidah tauhid. Maka sudah seharusnya ilmu tauhid diterapkan bukan hanya dalam bidang aqidah saja, tetapi juga dalam semua bidang kehidupan, dikarenakan perubahan zaman yang semakin dinamis menyebabkan krisis keyakinan terhadap Tuhan semakin besar.

Penyimpangan dari aqidah yang benar adalah sumber petaka dan bencana. Banyaknya ajaran yang menyimpang di masa sekarang ini akan membawa dampak yang besar bagi setiap orang. Seseorang yang tidak mempunyai aqidah dan tauhid yang benar maka akan terjerumus dalam berbagai macam keraguan dan kerancuan pemikiran, sampai-sampai apabila seseorang berputus asa maka ia dapat mengakhiri hidupnya dengan cara yang sangat tidak bermoral. Begitu pula halnya dalam sebuah masyarakat yang tidak dibangun di atas pondasi aqidah dan tauhid yang benar akan sangat rawan terbius berbagai ajaran sesat serta pemikiran yang materialisme. Sehingga apabila mereka diajak menghadiri pengajian-pengajian yang membahas ilmu agama mereka pun malas.

⁶ Muhammad Ramli Idrus, *Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Penjelasan Aqidah 50)*. (Jambi: Al-Hujjah Press, 2011), hlm. 29.

Ketika seorang muslim telah mentauhidkan Allah Ta'ala, maka ia akan melahirkan keyakinan bahwa semua akan kembali kepada Allah SWT dan segala sesuatu yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah Ta'ala, sehingga itu semua akan berdampak terhadap sikap dan tingkah lakunya. Karena sesungguhnya seorang yang bertauhid benar akan menuntun kepada perbuatan yang benar sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang benar. Sebaliknya, jika seseorang tidak meyakini akan hakikat dan keberadaan Tuhan dalam kehidupannya, maka tidak dapat dipungkiri ia akan melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam hidupnya. Zaman sekarang ini tidak hanya satu dua tantangan yang harus dihadapi, oleh karena itu manusia membutuhkan landasan agama yang kuat terlebih pada aqidahnya.⁷

Pembahasan tauhid dan aqidah juga merupakan pembahasan yang tidak lepas dari pembahasan tentang akhlak. Letak antara hubungan aqidah dengan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu dari segi objek pembahasannya dan dari segi fungsinya. Dari segi objek pembahasannya ialah, aqidah membahas tentang ketuhanan. Kepercayaan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan tersebut akan memberi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan tertuju semata-mata karena Allah Ta'ala. Dengan demikian aqidah akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi amal perbuatan yang ikhlas, dan keikhlasan merupakan salah satu bentuk akhlak yang mulia.⁸

⁷ Hamdan Abbas, *Perkembangan Aqidah Dalam Islam*. (Sumatera Utara: Majelis Ulama Indonesia). hlm. 36

⁸ Muh. Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak (Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah)*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). hlm. 28-29

Dari segi fungsinya, aqidah menghendaki agar seseorang yang bertauhid meniru dan mencontoh terhadap subyek yang terdapat dalam rukun iman. Jika kita percaya bahwa Allah Ta'ala memiliki sifat-sifat yang mulia, maka sebaiknya orang yang bertauhid dapat meniru sifat-sifatNya. Kemudian beriman kepada para Rasul khususnya nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, juga harus disertai upaya atau usaha untuk mencontoh perilaku dan akhlak Rasulullah. Hubungan antara akhlak dengan aqidah sangatlah erat, akhlak merupakan cerminan dari aqidah. Aqidah yang baik akan melahirkan akhlak yang baik dan sebaliknya akhlak yang baik akan melahirkan aqidah yang baik.

Pada penelitian ini penulis menganalisis dan mengemukakan berbagai macam penyebab kurangnya keimanan dan pengetahuan serta bagaimana cara bertauhid yang benar. Mengajarkan tauhid dari sejak masih remaja adalah hal yang tepat agar keimanan itu benar-benar tertanam dalam diri. Dengan demikian niscaya akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Penelitian ini diambil dari kitab *Kifayatul 'Awam*, karena di dalamnya membahas tentang ketauhidan yang menerapkan dasar pokok bagi aqidah dalam kehidupan umat islam yakni 50 aqidah (Aqidah khamsina) yang dibagi kepada 20 sifat yang wajib bagi Allah Ta'ala, 20 sifat yang mustahil ada pada Allah Ta'ala, satu sifat yang jaiz terhadap Allah Ta'ala, dan terhadap rasul ada empat sifat yang wajib, empat sifat yang mustahil bagi rasul dan terakhir satu sifat jaiz bagi rasul. Tauhid merupakan sebuah ilmu yang menjadi dasar agama,

akhlak dan kehidupan personal-sosial untuk seluruh umat Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Tauhid merupakan dasar pokok yang menyatukan dan mengajarkan tentang bagaimana menjaga hubungan dengan manusia (*hablum minannas*) dan hubungan dengan Allah (*hablum minallah*).

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang teguh kepada tali agama Allah dan tali perjanjian dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Demikian itu karena mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Hal itu disebabkan karena mereka durhaka dan melampaui batas.”⁹ (QS Ali Imran 112).

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya menjaga hubungan antara sesama manusia dan Allah. Hubungan kepada Allah dibangun melalui ibadah kepada-Nya. Itulah sebetulnya tujuan Allah menciptakan makhluk manusia dan jin yang tidak lain untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Merujuk pada kitab *Kifayatul ‘Awam* yang membahas tentang aqidah yang 50 secara *ijmali* (umum) dan juga *tafshili* (khusus) dirasa dapat memudahkan pembaca dalam memahami cara bertauhid secara benar yaitu dengan mengesakan Allah Ta’ala sebagai landasan umat Islam dalam menjalankan semua ibadah. Ajaran tauhid dalam kitab *kifayatul Awam* sampai sekarang masih digunakan dalam pembelajaran dalam membina aqidah salah satunya di Rumah

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*. (Surabaya: Perdana Halim, 2013). hlm. 60

Qur'an Ad-da'iyah yang notabeneanya adalah rumah pengajian yang menjunjung tinggi aqidah terutama terfokus kepada generasi penerus yakni para remaja agar tidak terjerumus kepada ajaran aqidah yang meyimang.¹⁰

Mempelajari tauhid merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim yang sudah mukallaf. Anak mengaji dalam Rumah Qur'an adalah merupakan fokus utama penulis dalam penelitian ini. Rumah Qur'an Ad-Daiyah adalah suatu majelis atau tempat pengajian yang menampung anak-anak mengaji yang terbuka untuk umum. Banyak anak mengaji yang termotivasi mengikuti pengajian ini, dikarenakan para pendidik di Rumah Qur'an berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan aqidah dan ajaran tauhid terhadap mereka. Rumah Qur'an Ad-Daiyah merupakan sarana yang identik dengan proses belajar membaca Al-Qur'an dan dibarengi dengan belajar tauhid dengan berlandaskan kitab kifayatul awam. Proses pembelajaran yang diterapkan lebih berfokus kepada pendidik yang menerangkan dan membahas tauhid dengan panduan kitab kifayatul awam.

Maka dari uraian di atas, penulis berusaha mengkaji dan menganalisis lebih mendalam tentang tauhid dalam kitab *Kifayatul 'Awam* untuk membina aqidah sesuai ajaran yang benar. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul: **“Penerapan Kitab Tauhid *Kifayatul 'Awam* Dalam Membina Aqidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah.”** Harapan penulis semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam

¹⁰ Terjemah, Syaikh Muhammad Al-Fudholi, *Syarh Kifayatul 'Awam*. (Alharomain Jaya Indonesia, 2001). hlm. 38

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tauhid, terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam membina aqidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah?
2. Bagaimana Pengaruh kitab *Kifayatul 'Awam* dalam pembinaan aqidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah?
3. Apa Pembahasan yang terkandung dalam kitab *Kifayatul 'Awam* terhadap pembinaan Aqidah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengenalkan tentang Aqidah dengan penerapan melalui ajaran dari kitab *Kifayatul Awam*.
2. Mengetahui dan memahami ajaran Aqidah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membahas tentang Aqidah yang lima puluh dengan mempelajari isi dari kitab *kifayatul Awam*.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan manfaat secara teoritis yakni berupa pengetahuan dan penerapan tauhid dalam kitab *Kifayatul 'Awam* dan upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan serta pemahaman tentang kajian tauhid agar dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan serta dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah penulis dalam membahas kajian ini serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan pada istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini:

1. Penerapan

Proses yang menerapkan atau perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. *Kifayatul 'Awam*

Adalah sebuah karya Syaikh Muhammad Al-Fudhali yang disajikan dan dipakai hampir semua pondok-pondok pesantren di

Indonesia. Menjelaskan tentang ilmu tauhid yang membahas tentang meng-esakan Allah Ta'ala dan pembuktiannya. Dalam kitab tersebut membahas tentang sifat-sifat Allah atau yang disebut dengan sifat yang lima puluh mulai dari penjelasan secara *ijmali* sampai pada *tafshili*.

3. Aqidah

Suatu keyakinan atau kepercayaan yang pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan merupakan keadaan yang memaparkan dan menggambarkan kejadian yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.¹¹ Alasan penulis menggunakan pendekatan ini adalah karena penelitian yang dilakukan harus secara langsung dan memahami bagaimana cara membina aqidah dengan menggunakan kitab *Kifayatul 'Awam* sebagai bahan ajar pokok berdasarkan ajaran tauhid. Metode ini merupakan suatu cara agar penulis dan pembaca dapat mengetahui situasi yang tidak diketahui menjadi mengerti.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang atau pelaku yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti

¹¹ M. Askari Zakariyah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Depeloment R&D*, (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah: Yayasan Pondok Pesantren Mawaddah Warahmah,2020). hlm. 20

sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor kontekstual, dalam hal ini pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu agar hasil dari data yang diteliti menjadi lebih logis dan representative. Pada penelitian ini, informan yang terlibat adalah anak didik dan guru yang mengajar dan berpartisipasi dalam proses pembinaan aqidah anak mengaji.¹²

3. Objek Penelitian

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, objek adalah suatu hal perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.¹³ Objek penelitian adalah keadaan dimana suatu hal yang menjadi kunci dari suatu penelitian. Kunci tersebut ialah berupa materi yang diteliti permasalahannya dengan menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah anak mengaji yang butuh arahan karena kurangnya pemahaman terhadap aqidah.¹⁴

4. Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Menurut penulis Seakaran dan Bougie (2016), data primer adalah merupakan suatu data yang dikumpulkan secara langsung oleh

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2014). hlm, 137. Dalam metode ini Informan penelitian adalah orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang pelajar dan guru pengajar di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm 219

¹⁴ Objek yang paling utama dalam penelitian ini adalah para pelajar yang belajar di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah, tentang bagaimana pemahaman mereka tentang aqidah dan apa saja yang mereka pelajari.

peneliti langsung dari informan yakni narasumber yang menguasai permasalahan ini.¹⁵

-
2. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari orang yang melakukan penelitian atau dari sumber yang telah ada.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari buku, jurnal, modul, skripsi yang berhubungan dan juga dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara meninjau secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan terperinci. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan supaya dapat memahami keadaan yang terjadi di tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan lapangan secara langsung ke

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2014). hlm. 157

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014). hlm. 158

tempat yang akan diteliti, dan menanyakan bagaimana proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁷

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, foto-foto atau karya-karya serta dokumentasi yang lainnya. Menurut Sugiyono, tidak semua hasil dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi. Penelitian dengan cara observasi dan wawancara akan menjadi lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Study dokumentasi merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2014). hlm, 168-170 Dalam proses observasi ini, peneliti beberapa kali datang ke lokasi penelitian dan meninjau langsung jalannya pembelajaran di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah

¹⁸ Proses wawancara peneliti lakukan terhadap para pelajar dan juga guru pengajar

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014). hlm, 171

6. Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stanback dalam buku karya Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan disajikan kepada orang lain.²⁰

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan.²¹ Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam laporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan focus dan tema penelitian.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014). hlm, 173

²¹ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014). hlm, 391

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis meneliti kajian penelitian terdahulu demi untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian maka penulis menuliskan beberapa kajian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nafissa Saadah (2018)

“Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab *Kifayatul ‘Awam* karya Syaikh Ibrahim Al-Bajuri”²²

Dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kitab *Kifayatul ‘Awam* karya Syaikh Ibrahim Al-Bajuri memngandung nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu dimana keimanan itu sendiri terdiri dari keimanan kepada Allah Ta’ala, kepada seluruh utusan-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir serta kepada qadla dan qadhar. Adapun signifikansi pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari dari sifat-sifat Allah Ta’ala adalah merupakan pintu menuju kesuksesan kehidupan di dunia serta di akhirat dan menjadi acuan dalam menciptakan akhlak yang baik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum (2018)

“Nilai-Nilai Ketauhidan dalam *Kitab Aqidatul ‘Awam* Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid”²³

²² Nafisa Sa’adah, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Kifayatul Awam Karya Ibrahim Al Bajuri*, (Skripsi: Fakultas Tarbiah IAIN Salatiga Yogyakarta, 2018). hlm, 20

²³ Umi Kultsum, *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Kitab Aqidatul ‘Awam dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid*. (Skripsi:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018). hlm, 25

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Aqidatul 'Awam* dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang keterlibatan atau hubungan antara Tauhid dalam mendidik anak-anak pada pola dan tingkah laku yang menyimpang dan tidak memiliki akhlak yang baik.

Perbedaan penelitian di atas adalah penulis fokus pada objek penelitian aqidah remaja dengan berlandaskan kitab *Kifayatul 'Awam* serta pendekatannya dengan mengadakan wawancara langsung terhadap objek dan membahas kitab *Kifayatul 'Awam* lebih mendalam. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang diajukan penulis ialah sama-sama membahas tentang tauhid menggunakan metode pengumpulan data yakni metode dokumentasi dengan mencari data dan informasi mengenai hal-hal baik berupa catatan maupun buku yang dipakai.

H. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I, merupakan bab pengantar untuk bab yang selanjutnya akan menjelaskan secara umum. Bab ini berisikan tentang pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta teknik analisis data. Diakhiri dengan

sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari tiap bab dalam penelitian ini.

BAB II, membahas tentang sejarah berdirinya Rumah Qur'an Ad-Da'iyah, karakteristik pendidikan serta tanggapan masyarakat terhadap Rumah Qur'an Ad-Da'iyah.

BAB III, membahas tentang landasan teori dalam membina aqidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah.

BAB IV, mendeskripsikan hasil penelitian tentang penerapan Kitab *Kifayatul 'Awam* dalam membina aqidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah yang meliputi tentang cara penerapannya serta faktor-faktor kendala dalam proses menerapkan aqidah pelajar.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab yang sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta dilapangan.